

Kontribusi Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan di Kabupaten Lebak

Dini Arifian*, Ahmad Saepudin**, Dede Suharna***, Euis Ajizah****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

**** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
Keywords: <i>Work capital</i> <i>Liquidity.</i>	<i>This study aims to determine the level of liquidity of the District Rural Regional Company (PD, PK) Rangkasbitung influenced by the rotation of working capital. Bank liquidation occurs when a bank is no longer able to meet its short-term obligations to depositors and it can lead to mistrust of the depositors of the bank so that it can reduce the level of the bank's credibility. The method used is quantitative method with a sample balance sheet and profit and loss of the company for 10 years. The results show there is influence between working capital turnover on the level of liquidity in the District Rangkasbitung Credit Local Company.</i>
Corresponding Author: Dini.arf@gmail.com	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) Rangkasbitung yang dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Likuidasi bank terjadi ketika bank sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada deposan dan itu bisa mengakibatkan ketidakpercayaan para deposan terhadap bank sehingga bisa menurunkan tingkat kredibilitas bank tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel laporan neraca dan laba rugi perusahaan selama 10

Pendahuluan

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai hutang. Likuiditas dipandang dari dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk mendapatkan profit yang wajar. Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap nasabah akan menarik simpanan mereka sewaktu-waktu, sedangkan di sisi aktiva, bank harus mampu memenuhi kebutuhan kredit para nasabahnya.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Artinya, dalam jangka pendek, bank harus mempunyai cadangan aktiva yang paling *likuid* untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Karena persyaratan cadangan (*reserve requirement*) dapat mempengaruhi tingkat kredit oleh besarnya selisih antara suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman, dan akan memperburuk posisi likuiditas bank (Alper, Keleş dan Hülögü, 2012).

Posisi likuiditas sebuah perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal yang sesuai. Investor dan kreditor tertarik pada semua kemampuan musim perusahaan untuk menghasilkan uang tunai untuk membayar hutang. Kemampuan untuk utang layanan baik di bawah menguntungkan serta merugikan keadaan penting. Dari perhatian lebih untuk utang pemegang adalah sejauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang dalam kondisi yang sulit (Brealey dan Myers dalam Egbide dan Enyi, 2012).

Likuiditas adalah konsep aliran dan dengan demikian mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas yang cukup baik dari sumber

internal dan eksternal untuk memenuhi kebutuhan kas (Egbide dan Enyi, 2012). Hal ini secara teknis dikenal sebagai solvabilitas berarti kemampuan terus menerus perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Studi yang paling empiris telah menetapkan likuiditas dan profitabilitas sebagai tujuan yang paling penting dari manajemen modal kerja dan telah ditemukan secara universal terkait satu sama lain (Raheman dan Nasir 2007, Shin dan Soenen, dalam Egbide dan Enyi, 2012; Pandey, 2005) Van-Horne dan Wachowicz, dalam Egbide dan Enyi, 2012).

Oleh karena itu, pertukaran antara manfaat dan biaya likuiditas merupakan salah satu bagian penting dari manajemen kas. Bagian lain adalah memastikan bahwa pengumpulan dan penyaluran uang tunai yang seefisien mungkin. Kas hanyalah bahan baku yang dibutuhkan untuk melakukan produksi. Kebijakan manajemen modal kerja yang efisien berarti bahwa manajer keuangan harus sama-sama mengawasi jumlah uang seperti manajer produksi mengawasi stok persediaan harus mempertahankan agar biaya operasi tidak terganggu (Brealey dan Myers, dalam Egbide dan Enyi, 2012).

Modal kerja operasional bersih didefinisikan aktiva lancar operasional dikurangi operasi kewajiban lancar. Biasanya sama dengan uang tunai, piutang dan persediaan dikurangi hutang dan rekening tertunda (Mueller dalam Alipour, 2011). Manajemen modal kerja yang efektif terdiri dari menerapkan metode yang menghilangkan risiko dan kurangnya kemampuan dalam membayar komitmen jangka pendek di satu sisi dan mencegah lebih investasi dalam aset-aset ini di sisi lain dengan perencanaan dan pengendalian aset dan kewajiban lancar (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Dalam memilih metode manajemen modal kerja yang terbaik adalah dengan keuntungan perusahaan tidak menurun dan kecepatan sirkulasi uang tunai dan menurunkan biaya. Karena manajemen modal kerja yang efektif dan efisien akan memiliki dampak positif pada kedua jangka pendek dan jangka panjang tujuan organisasi yakni salah satunya adalah maksimalisasi keuntungan. Namun, posisi modal kerja yang berlebihan serta tidak memadai dapat berbahaya bagi perusahaan (Pandey, 2000).

Hal ini karena modal kerja yang berlebihan berarti dana menganggur yang mendapatkan tidak ada keuntungan untuk perusahaan (Brealey dan Myers, dalam Egbide dan Enyi, 2012). Kekurangan modal kerja juga tidak hanya merusak profitabilitas perusahaan tetapi juga menghasilkan gangguan produksi dan inefisiensi. Pandey (2000) dan Ramamoorthy (dalam Egbide dan Enyi, 2012) menunjukkan bahaya modal kerja yang berlebihan pada kinerja perusahaan sebagai berikut:

- (1) Menghasilkan akumulasi persediaan yang tidak perlu, sehingga menyebabkan kemungkinan kesalahan penanganan persediaan, limbah, pencurian dan kerugian meningkat.
- (2) Merupakan indikasi kebijakan kredit yang rusak dan periode pengumpulan kendur. Akibatnya, hasil ini menjadi insiden yang lebih tinggi dari kredit macet, yang merugikan dan mempengaruhi keuntungan
- (3) Modal kerja yang berlebihan, membuat manajemen menjadi merosot dan menimbulkan inefisiensi manajerial.
- (4) Akhirnya, kecenderungan mengumpulkan persediaan cenderung membuat keuntungan spekulatif tumbuh. Hal ini mungkin cenderung membuat kebijakan dividen liberal dan sulit untuk mengatasi di masa ketika perusahaan tidak dapat membuat keuntungan spekulatif.

Di sisi lain, modal kerja yang tidak memadai juga buruk dan memiliki enam bahaya berikut, menurut Pandey (2000) dan Ramamoorthy (dalam Egbide dan Enyi, 2012), seperti: (1) Ini memperlambat pertumbuhan sehingga menjadi sulit bagi perusahaan untuk melaksanakan proyek-proyek yang menguntungkan karena tidak tersedianya bekerja dana modal. (2) Hal ini menjadi sulit untuk melaksanakan rencana operasi dan mencapai target laba perusahaan (3) inefisiensi operasional menjadi sulit bahkan untuk memenuhi sehari-hari komitmen. (4) Aset tetap tidak efisien dimanfaatkan untuk kurangnya dana modal kerja sehingga menyebabkan kerusakan profitabilitas perusahaan. (5) kurangnya dana modal kerja membuat perusahaan dapat memanfaatkan peluang itu dari kredit yang menarik dan sebagainya. (6) Akhirnya, perusahaan kehilangan reputasinya jika tidak dalam

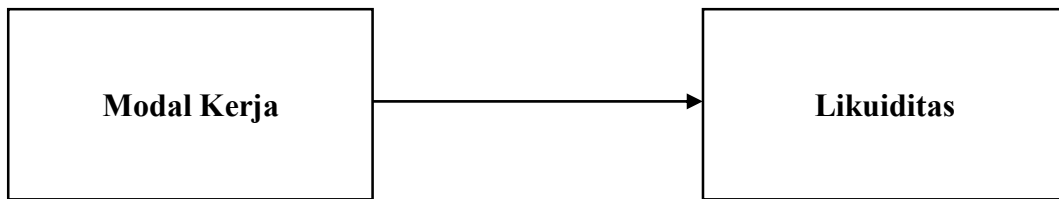
posisi untuk menghormati kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, perusahaan menghadapi persyaratan kredit yang ketat.

Kerangka Berpikir

Perputaran modal kerja membandingkan antara pendapatan bersih dengan modal kerja yang digunakan, dalam hal ini adalah aktiva lancar. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat modal berputar, artinya semakin cepat pula kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang telah diinvestasikannya dalam komponen modal kerja menjadi bentuk kas kembali, sehingga tingkat likuiditas perusahaan bisa tetap terjaga, artinya jika sewaktu-waktu ada deposit yang ingin mencairkan uangnya, bank mempunyai cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya terhadap depositnya itu. Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam menyelenggarakan aktivitas perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya. Apabila tingkat likuiditasnya tinggi maka semakin tidak efektif karena aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar yang menganggur, dan menuntut para manajer untuk mengambil tindakan dalam mengalokasikan aktiva lancar yang menganggur, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perputaran modal kerja.

Pimpinan perusahaan akan bergantung pada laporan hasil dari bagian keuangan terhadap tingkat likuiditas perusahaan agar dapat melihat seberapa besar kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat diketahui seberapa besar modal kerja untuk mengalokasikan dana yang tersedia. Informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas yang dapat dicapai pada suatu periode oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut berikut kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan, sehingga hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

H_a : Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) Rangkasbitung Kabupaten Lebak, Banten. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh data laporan neraca dan laba-rugi Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK), sedangkan sampel yang diambil adalah laporan neraca dan laba-rugi dari tahun 2000 - 2009. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada diantara variabel yang dibahas mengenai modal kerja dan likuiditas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi spss 20.0 dalam pengolahan statistik. Dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, regresi linier sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Modal Kerja

Modal kerja yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah konsep modal kerja secara kuantitatif, artinya keseluruhan aktiva lancar atau yang disebut dengan

gross working capital. Berikut ini adalah data modal kerja (aktiva lancar) Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) Rangkasbitung selama 10 tahun (2000 – 2009).

Table 1
Modal Kerja PD. PK Rangkasbitung Tahun 2000 – 2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kas	Kredit yang Diberikan	Perlengkapan	Modal Kerja	Pertumbuhan (%)
2000	40.661	371.500	4.112	416.273	-
2001	60.981	451.021	6.221	518.223	24,49
2002	100.527	529.846	19.000	649.373	25,31
2003	196.590	677.672	7.200	881.462	35,74
2004	244.975	748.951	15.050	1.008.976	14,47
2005	278.008	878.827	15.300	1.172.135	16,17
2006	268.479	1.028.643	17.100	1.314.222	12,12
2007	276.103	1.209.724	27.232	1.513.059	15,13
2008	423.859	1.343.150	1.258	1.768.267	16,87
2009	455.270	1.437.845	15.000	1.908.115	7,91

Komposisi modal kerja untuk masing-masing pos adalah sebagai berikut:

Table 2
Komposisi Modal Kerja PD. PK Rangkasbitung Tahun 2000 – 2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kas	Kredit yang Diberikan	Perlengkapan	Modal Kerja	Komposisi Modal Kerja (%)		
					Kas	Kredit	Perlengkapan
2000	40.661	371.500	4.112	416.273	9,77	89,24	0,99
2001	60.981	451.021	6.221	518.223	11,77	87,03	1,20
2002	100.527	529.846	19.000	649.373	15,48	81,59	2,93
2003	196.590	677.672	7.200	881.462	22,30	76,88	0,82
2004	244.975	748.951	15.050	1.008.976	24,28	74,23	1,49
2005	278.008	878.827	15.300	1.172.135	23,72	74,98	1,30
2006	268.479	1.028.643	17.100	1.314.222	20,43	78,27	1,30
2007	276.103	1.209.724	27.232	1.513.059	18,25	79,95	1,80
2008	423.859	1.343.150	1.258	1.768.267	23,97	75,96	0,07
2009	455.270	1.437.845	15.000	1.908.115	23,86	75,35	0,79

Berikut ini adalah data perputaran modal kerja Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) Rangkasbitung selama 10 tahun (2000 – 2009).

Table 3
Perputaran Modal Kerja PD. PK Rangkasbitung Tahun 2000 – 2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2000	17.028	416.273	0,0409
2001	28.778	518.223	0,0555
2002	36.717	649.373	0,0565
2003	43.779	881.462	0,0497
2004	65.719	1.008.976	0,0651
2005	80.134	1.172.135	0,0684
2006	101.107	1.314.222	0,0769
2007	139.650	1.513.059	0,0923
2008	173.581	1.768.267	0,0982
2009	206.108	1.908.115	0,1080
Σ			0,7115

Tingkat Likuiditas Perusahaan

Tingkat likuiditas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dengan jumlah tabungan dari nasabah dan modal sendiri yang digunakan. Berikut ini adalah data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) Rangkasbitung selama 10 tahun (2000 – 2009).

Tabel 4
***Loan to Deposit Ratio* (LDR) PD. PK Rangkasbitung Tahun 2000 – 2009**
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kredit yang Diberikan (<i>Loans</i>)	Tabungan Nasabah (<i>Deposit</i>)	Modal Disetor (<i>Equity</i>)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (%)
2000	371.500	75.251	230.000	121,70
2001	451.021	154.284	250.000	111,56
2002	529.846	155.381	316.800	112,21
2003	677.672	219.618	362.600	116,39
2004	748.951	302.496	400.000	106,61
2005	878.727	384.141	454.000	104,85
2006	1.028.643	480.254	500.000	104,94
2007	1.209.724	583.627	600.000	102,20
2008	1.343.150	595.225	680.000	105,33
2009	1.437.845	643.363	680.000	108,65
Σ				1.094,44

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas

Analisis Regresi

Pendekatan pertama untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas adalah dengan menggunakan analisis regresi. digunakan sebagai analisis awal untuk melihat seberapa besar tingkat kemiringan kurva ataupun jenis hubungan antara kedua variabel.

Tabel 5
Nilai variabel X dan Y

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0,0409	121,70	0,00168	14.810,89	4,97753
2	0,0555	111,56	0,00308	12.445,6336	6,19158
3	0,0565	112,21	0,00319	12.591,0841	6,339865
4	0,0497	116,39	0,00247	13.546,6321	5,784583
5	0,0651	106,61	0,00424	11.365,6921	6,940311
6	0,0684	104,85	0,00468	10.993,5225	7,17174
7	0,0769	104,94	0,00591	11.012,4036	8,069886
8	0,0923	102,20	0,00852	10.444,84	9,43306
9	0,0982	105,33	0,00964	11.094,4089	10,343406
10	0,1080	108,65	0,01166	11.804,8225	11,7342
Σ	0,7115	1.094,44	0,05507	120.109,9294	76,986161

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{10 (76,986161) - (0,7115)(1.094,44)}{10 (0,05507) - (0,7115)^2}$$

$$b = \frac{769,86161 - 778,69406}{0,5507 - 0,50623}$$

$$b = \frac{-8,83245}{0,04447}$$

$$b = -198,615 \approx -198,62$$

Nilai negatif menunjukkan bahwa antara variabel perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. Artinya, semakin bertambahnya kecepatan perputaran modal kerja, akan menyebabkan berkurangnya tingkat likuiditas (LDR), begitu pula sebaliknya.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{0,7115}{10} = 0,07115$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1.094,44}{10} = 109,444$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$a = 109,444 - (-198,615)(0,07115)$$

$$a = 109,444 + 14,131 = 123,575 \approx 123,58$$

Jadi, persamaan regresi pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada PD. PK Rangkasbitung adalah $Y = 123,58 - 198,62 X$. Dari persamaan regresi di atas dapat ditetapkan bahwa untuk menjaga tingkat likuiditas (LDR) agar berada pada kondisi yang aman (78% - 100%) adalah sebagai berikut:

1. Batas bawah LDR yaitu 78%, perputaran modal kerjanya adalah,

$$\begin{aligned} Y &= 123,58 - 198,62 X \\ 78 &= 123,58 - 198,62 X \\ 198,62 X &= 123,58 - 78 \\ 198,62 X &= 45,58 \\ X &= 45,58 / 198,62 \\ X &= 0,2295 \end{aligned}$$

2. Untuk batas atas LDR yaitu 100%, perputaran modal kerjanya adalah,

$$\begin{aligned} Y &= 123,58 - 198,62 X \\ 100 &= 123,58 - 198,62 X \\ 198,62 X &= 123,58 - 100 \\ 198,62 X &= 23,58 \\ X &= 23,58 / 198,62 \\ X &= 0,1187 \end{aligned}$$

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa dekat tingkat hubungan antara kedua variabel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan persamaan korelasi *product moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas pada PD. PK Rangkasbitung.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{10 (76,986161) - (0,7115)(1.094,44)}{\sqrt{\{10 (0,05507) - (0,7115)^2\} \{10 (120.109,9294) - (1.094,44)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{769,86161 - 778,69406}{\sqrt{(0,5507 - 0,50623)(1.201.099,294 - 1.197.798,9136)}}$$

$$r_{XY} = \frac{-8,83245}{\sqrt{(0,04447)(3300,3804)}}$$

$$r_{XY} = \frac{-8,83245}{\sqrt{146,76792}}$$

$$r_{XY} = \frac{-8,83245}{12,11478}$$

$$r_{XY} = -0,729$$

Analisis Koefisien Determinasi

Setelah analisis korelasi, langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,729)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,531441 \times 100\%$$

$$KD = 53,144\% \approx 53,14\%$$

Nilai koefisien determinasinya adalah 53,14%. Artinya, antara variabel perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas mempunyai tingkat pengaruh sampai 53,14%.

Analisis Uji Signifikan

Uji signifikan digunakan untuk mengambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini, penulis menggunakan t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$) dan dengan tingkat kesalahan 5%. Setelah dicari

nilai t_{tabel} dengan $df = 8$ ($10 - 2$) dengan tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh angka t_{tabel} yaitu 1,860. Nilai t hitung pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,729 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-(0,729)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,729 \sqrt{8}}{\sqrt{1-0,53144}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,729 (2,82843)}{\sqrt{0,46856}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{2,06192}{0,68451}$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,012$$

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 3,012. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, ($3,012 > 1,860$), maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif, artinya terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas pada Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) Rangkasbitung.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat membuat kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 berada pada rentang 0,04 – 0,11. Umumnya perputaran modal kerja selalu mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2003 perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan dari 0,0565 menjadi 0,0497 atau turun sekitar 0,68% dari tahun sebelumnya.
2. Tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2000 – 2009 berada pada rentang 102% - 122%. Tingkat likuiditas selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan tingkat likuiditas terbesar yaitu tahun 2001, yaitu terjadinya penurunan sampai 10,14% dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan terbesar hanya mencapai angka 4,19%, terjadi pada tahun 2003. Secara rata-rata, tingkat

likuiditas perusahaan sebesar 109,44% dan ini termasuk kategori yang kurang baik karena masih di atas 100%, belum sesuai dengan ketentuan BI yang mengeluarkan peraturan tingkat likuiditas yang ideal, yaitu berada pada kisaran 78% - 100%.

3. Terdapat pengaruh yang negatif antara nilai perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas pada Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (PD. PK) Rangkasbitung. Artinya, semakin tinggi nilai kecepatan perputaran modal kerja perusahaan, akan mengakibatkan menurunnya nilai LDR (tingkat likuiditas).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan harus tetap menjaga tingkat likuiditas, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) agar tidak kurang dari 78% dan tidak lebih dari 100%.
2. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap perusahaan, yaitu $Y = 123,58 - 198,62 X$, perusahaan bisa menjaga tingkat likuiditas perusahaan agar selalu berada dalam kondisi yang aman menurut ketentuan BI (antara 78% - 100%), dengan cara mengatur perputaran modal kerjanya, yaitu antara 0,1187 – 0,2295 kali (lihat perhitungan Bab 4 halaman 57).
3. Langkah untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan agar tetap aman bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu perusahaan harus lebih selektif lagi dalam memberikan kredit kepada para nasabahnya, perusahaan harus mencari nasabah lebih banyak lagi yang menanamkan uangnya pada perusahaan dalam bentuk *saving* atau perusahaan harus menambah lagi modal sendiri yang digunakan agar ekuitas perusahaan bertambah.

Daftar Pustaka

Alipour, Mohammad. 2011. Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence from Iran. *World Applied Sciences Journal*. 12 (7), pp. 1093-1099.

- Alper Koray, Timur Hülagü, dan Gürsu Keleş. 2012. *An Empirical Study on Liquidity and Bank Lending*. Seminar Incorporating Financial Stability into Inflation Targeting. Istanbul Turkey. January.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur J, John D, William, and David F. 2008. *Manajemen Keuangan (Prinsip dan Penerapan) Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Egbide, Ben-Caleb dan Patrick E. Enyi. 2012. Working Capital Management, Liquidity and Corporate Profitability among quoted Firms in Nigeria Evidence from the Productive Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Volume 2, Issue 1 (2012).
- H. Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Kasmir. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lazaridis, I. and D. Tryfonidis, 2006. "The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock", *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1), pp. 26-35.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandey I.M. (2000). *Financial Management* (8th Edition), India: Vikas Publishing House PVT Limited.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Peraturan Daerah Nomor: 14 Tahun 2006 Tentang: Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat/Lembaga Perkreditan Kecamatan Di Jawa Barat dan Banten*
- Pusporpranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (Konsep, Teori dan Realita)*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Raheman A. and Nasir M. (2007). "Working Capital Management and Profitability: Case of Pakistan Firms", *International Journal of Business Research Papers*, Vol. 3, No. 1, pp. 279-300.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT SUN.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan) Edisi Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. UPP STIM Yogyakarta: YKPN.